

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama kurun waktu 2 tahun belakang ini dunia digemparkan dengan adanya pandemi *Covid-19*. Tak terkecuali negara Indonesia yang sampai sekarang masih terdapat kasus positif *Covid-19*. Menurut Hutomo sebagaimana yang dikutip (Rina, 2021) Pandemi *Covid-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit virus corona 2019 di seluruh dunia dengan penyebaran yang cukup cepat dan tidak terduga sehingga menyebabkan terhambatnya beberapa sektor di Indonesia. Akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi ini sangat merubah tatanan kehidupan, mulai dari dampak pada ekonomi, kesehatan, dan juga pendidikan.

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang diakibatkan dengan adanya *Covid-19*, di antaranya sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan). Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara (Santika, 2020). Pendidikan sangat penting bagi generasi muda bangsa Indonesia sehingga dimasa pandemi *Covid-19* proses pendidikan tidak mungkin dihentikan dan harus tetap berjalan.

Pembalajaran di Indonesia selama pandemi ini dilakukan secara daring (dalam jaringan). Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Covid-19* (Mendikbud, 2020) dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*) pemerintah akhirnya mengeluarkan himbauan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada semua jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA dan juga Perguruan Tinggi. Perubahan pelaksanaan perkuliahan mahasiswa menjadi perkuliahan daring, membutuhkan fasilitas dan sarana yang dapat diakses oleh perguruan tinggi dan mahasiswanya. Perkuliahan daring sendiri merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet (Priyastuti & Suhadi, 2020).

Menurut Thorme sebagaimana yang dikutip oleh Kuntarto (2017, 102) pembelajaran daring merupakan suatu pengajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual streaming video, pesan suara, teks online animasi, CD ROM, email, telepon konferensi, hingga video streaming online. Pembelajaran daring dapat membuat peserta didik dapat belajar dengan waktu lebih luas dimanapun dan kapanpun, interaksi antara guru dan peserta didik dapat dijalin melalui beberapa aplikasi, seperti *zoom*, *Microsoft .Teams*, *google meet*, *whatsapp*, *video converenc*, *live chat*, dan lain sebagainya. Tujuan perkuliahan dengan pembelajaran daring ini adalah menciptakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa menjadi lebih praktis, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, menjadikan para mahasiswa lebih mengenal TIK (Teknologi, Informasi dan Teknologi), menjadikan mahasiswa lebih mandiri serta memudahkan mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen (Erin & Maharani, 2018).

Menurut Nyoman *et al.*, (2021) Pembelajaran daring tentunya mempunyai beberapa dampak, mulai dari dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari pembelajaran daring di antaranya adalah pembelajaran daring lebih parktis dan santai. penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak mahasiswa, mahasiswa lebih leluasa dalam mengerjakan tugas, serta dosen dan mahasiswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring. Adapun dampak negatif dari pembelajaran daring adalah jaringan internet yang kurang memadai, mahasiswa kurang paham materi pembelajaran, mahasiswa merasa kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran daring sehingga menyulitkan mahasiswa, dan harga kuota internet yang mahal. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetapi tetap harus memperhatikan dari tujuan pembelajaran itu

sendiri. Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Termasuk ilmu matematika, peserta didik harus mempunyai pemahaman matematis agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Pemahaman materi matematika peserta didik erat kaitannya dengan pemahaman matematisnya. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep. Menurut (Davita et al., 2020) pemahaman merupakan kesanggupan untuk menyatakan suatu definisi dengan perkataan sendiri. Siswa dikatakan paham apabila dia dapat menerangkan sesuatu dengan menggunakan kata-katanya sendiri yang berbeda dengan yang terdapat di dalam buku. Menurut Qahar dkk sebagaimana yang dikutip oleh (Anugrah et al., 2021) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan mengklasifikasikan obyek-obyek matematika, menginterpretasikan gagasan atau konsep, menemukan contoh dari sebuah konsep, memberikan contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep dan menyatakan kembali konsep matematika dengan bahasa sendiri. Menurut (Davita et al., 2020) kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika. Materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik bukan hanya sebagai hapalan, melainkan untuk dipahami agar peserta didik dapat lebih mengerti konsep materi yang diberikan

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri adalah salah satu kampus yang menerapkan sistem pembelajaran daring. Dengan penerapan pembelajaran daring ini tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa Pendidikan Matematika mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang dijelaskan oleh dosen, terlebih apabila mahasiswa hanya di berikan sebuah materi tanpa adanya penjelasan dari pengajar. Dan juga bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di desa akan mengalami beberapa kendala. Kendala yang umum dirasakan adalah jaringan internet yang buruk. Terlebih jika cuaca sedang tidak mendukung seperti terjadi hujan akan semakin mempersulit jaringan internet yang akan mempengaruhi proses pembelajaran (Rendiyawati, 2021).

Ketidakhahaman terhadap matematika membuat kontribusi sulit terwujud. Kontribusi matematika sendiri menurut Winaputra sebagaimana yang dikutip oleh (Muna, 2015) dimulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks/abstrak. Namun, ketidakhahaman tersebut tidak akan terjadi, jika peserta didik benar-benar mampu memanfaatkan kemampuannya untuk memahami dengan benar matematika itu sendiri. Kemampuan pemahaman terhadap matematika ini harus diasah dan diterapkan dari dini dengan bantuan pendidikan formal maupun non formal (Muna, 2015). Terutama saat pembelajaran daring yang mana proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh menggunakan aplikasi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat berinteraksi langsung dengan pengajar. Peserta didik dapat dikatakan mempunyai pemahaman matematis yang baik jika memenuhi indikator-indikator pemahaman matematis. Indikator pemahaman matematis menurut Sumarmo sebagaimana yang dikutip oleh (Muna, 2015) meliputi mengenal, memahami, dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip serta ide matematika.

Hasil wawancara pada 13 April 2022 dari 2 mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri diketahui bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi kuliah dikarenakan adanya beberapa kendala, misalnya jaringan internet yang tidak stabil. Hal tersebut akan berdampak pada kemampuan pemahaman matematis mereka terhadap mata kuliah yang dipelajarinya tidak maksimal.

Terkait dengan pemahaman matematis mahasiswa terhadap pembelajaran daring menimbulkan berbagai persepsi bagi mahasiswa. Persepsi yang mereka rasakan bisa bernilai positif ataupun negatif tergantung dari bagaimana mereka dapat memahami materi/konsep matematika yang mereka dapatkan selama pembelajaran daring. Persepsi sendiri merupakan proses penginterpretasian stimulus yang diterima oleh panca indera menjadi sebuah pemahaman (Siregar et al., 2021). Dengan persepsi ini mahasiswa dapat mengatur dan juga mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring.

Mahasiswa program studi Pendidikan Matematika yang pastinya juga merasakan hal positif dan negatif dari proses perkuliahan yang dilakukan secara daring

terhadap pemahaman matematis yang mereka rasakan. Apakah materi yang didapatkan dapat mereka terima dengan baik ataukah masih terdapat kesulitan pemahaman. Salah satu materi yang ada diperkuliahan yang membutuhkan pemahaman matematis adalah terkait probabilitas/pejuang. Probabilitas (*Probability*) adalah sebuah nilai yang digunakan untuk menghitung besar peluang suatu kejadian. Di dalam kehidupan sehari-hari kita sering menerapkan probabilitas namun kita tidak menyadari bahwa kegiatan tersebut dapat di hitung secara matematika menggunakan probabilitas. Oleh karena itu mahasiswa harus mempunyai pemahaman matematis yang baik pada materi probabilitas ini (Majid, 2021).

Peneliti tertarik untuk mekalukan penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro terkait bagaimana persepsi mereka terhadap pembelajaran daring yang selama ini sudah dilaksanakan dalam sistem perkuliahan. Penelitian ini berjudul **“Persepsi Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Matematis di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada pembelajaran daring terhadap pemahaman matematis.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada pembelajaran daring terhadap pemahaman matematis.

1.4. Batasan Masalah

1. Mengkaji persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika pada sistem pembelajaran daring terhadap pemahaman matematis mereka.
2. Materi yang digunakan untuk menguji pemahaman matematis adalah Distribusi Probabilitas (Peluang) Diskrit.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis, yaitu

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti dan pembaca serta dapat memberikan masukan bagi kita semua bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman matematis pada mahasiswa.

1.5.2 Secara Praktis

1.5.2.1 Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa tentang pembelajaran daring yang menjadi solusi pada saat pandemi *Covid-19* sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mengetahui kekurangan pemahaman matematis mereka.

1.5.2.2 Bagi Dosen

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi suatu informasi dan masukan bagi dosen tentang persepsi mahasiswa pada pembelajaran daring terhadap pemahaman matematis yang diperoleh selama perkuliahan sehingga dosen dapat mengetahui bagaimana pemahaman matematis mahasiswa serta dapat memberikan metode pembelajaran yang sesuai kepada mahasiswa.

UNUGIRI